

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang kompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru memerlukan adanya layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan

sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Hajeng Darmastuti, 2014:10).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Nurhattati Fuad, 2016:1).

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan

terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa:

Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif. Suharsimi Arikunto (2002) menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibedakan sebagai berikut:

“*Bangunan sekolah* (tanah dan gedung) yang meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil. *perabot sekolah* yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah”.

Menurut Ary.H. Gunawan (1996:14) dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Sekolah* tentang Manajemen Sarana Prasarana bahwasannya Proses Belajar Mengajar (PBM) atau kegiatan Belajar Mengajar (PBM) akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah yang selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat

pendidikan sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar.

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemdikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah adalah kompetensi manajerial sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendaayagunaannya secara optimal (Nurhattati Fuad, 2016: 4).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di MAS Ar-Rosyidiyah pada hari senin 1 Januari 2018 pukul 12:42 WIB s.d selesai dengan narasumber Ibu Dra. Ivo Rosna Novera selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bapak Eman Sulaeman selaku bidang sarana prasarana, di dalam bidang Manajemen Sarana Prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah seluruh komponen yang tersedia berjalan dengan optimal, baik itu dari segi inventaris, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan sampai penghapusan. Tetapi dalam hal tersebut masih ditemukannya beberapa masalah yang terjadi, *pertama* menurut standar sarana dan prasarana, luas lahan sekolah harus dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/olahraga tetapi luas lahan MAS Ar-Rosyidiyah tidak sesuai dengan

sesuai ketentuan Standar Sarana dan Prasarana. *Kedua* dalam hal perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, pihak madrasah mengajukan proposal untuk menerima bantuan dari pihak yayasan tetapi tidak semua proposal yang diajukan dari pihak madrasah mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga proses pembelajaran kurang optimal karena sarana dan prasarana kurang memadai. *Ketiga* proses pengelolaan sarana dan prasarana masih belum berjalan dengan optimal dimulai dari penginventarisan, pemakaian pemeliharaan, sampai penghapusan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, proses pengelolaan sarana dan prasarana ini masih dibutuhkannya perbaikan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti problematika pengelolaan sarana dan prasarana di Mas Ar-Rosyidiyah Bandung.dengan mengangkat judul **Manajemen Sarana dan Prasarana (penelitian di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung)**.

B. Perumusan Masalah Ar-Rosyidiah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif sarana dan prasaranadi MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?
2. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?
3. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?
4. Bagaimana pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?

5. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?
6. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?
7. Apa faktor penunjang dan penghambat manajemen sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?
8. Bagaimana hasil manajemen sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi objektif Sarana dan Prasaranadi MAS Ar-Rosyidiyah Bandung
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung
3. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung
4. Untuk mendeskripsikan pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung
5. Untuk mendeskripsikan inventarisasi sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung
6. Untuk mendeskripsikan penghapusan sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung

7. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat manajemen sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung
8. Untuk mendeskripsikan hasil manajemen sarana dan prasarana di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan di penelitian ini manfaat kegunaannya sebagai berikut:

1. Manfaat teori: untuk menambahkan wawasan pengetahuan pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah.
2. Manfaat praktis: untuk peningkatan mutu Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah.

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (E. Mulyasa, 2002: 49-50).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran,

baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar (E. Mulyasa,2002:50).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*School administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Putri Isnaeni Kurniawati, 2013:101).

Administrasi Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta Pembinaan secara *continue* terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap-pakai (*ready for use*) dalam PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ary.H. Gunawan ,1996:114).

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsure manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar

mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas dan menyenangkan (Rika Megasari. 2014:638).

Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik atau fasilitas nonfisik yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, dan uang (Ary.H. Gunawan, 1996:115).

Secara kronologis-operasional kegiatan administrasi sarana dan prasarana madrasah meliputi: (1) perencanaan pengadaan barang, (2) prakualifikasi rekanan, (3) pengadaan barang, (4) penyimpanan, inventaris, (5) pemeliharaan, (6) penghapusan dan penyingkiran (Ary.H. Gunawan, 1996:116).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah direncanakan oleh kepala sekolah, seorang manajer dapat membuat suatu perencanaan yang tepat dan dapat melaksanakan program-program sarana dan prasarana di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan dengan baik (Sri Marmo'ah, 2014:26).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana

yang ada di institute pendidikan tinggi perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di instusi pendidikan tinggi bisa berjalan dengan efektif dan efesien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di instusi pendidikan tinggi, karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran (M. Muchlis Sdichin. 2011:155).

Menurut Agus. S. Suryobroto yang dikutip oleh Saryono dan Bangun Sri Hutomo (2016:24) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melaksanakan aktivitas dapat tercapai. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

Perencanaan (*Planning*) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang (George R. Terry, 2013: 17). Maka, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

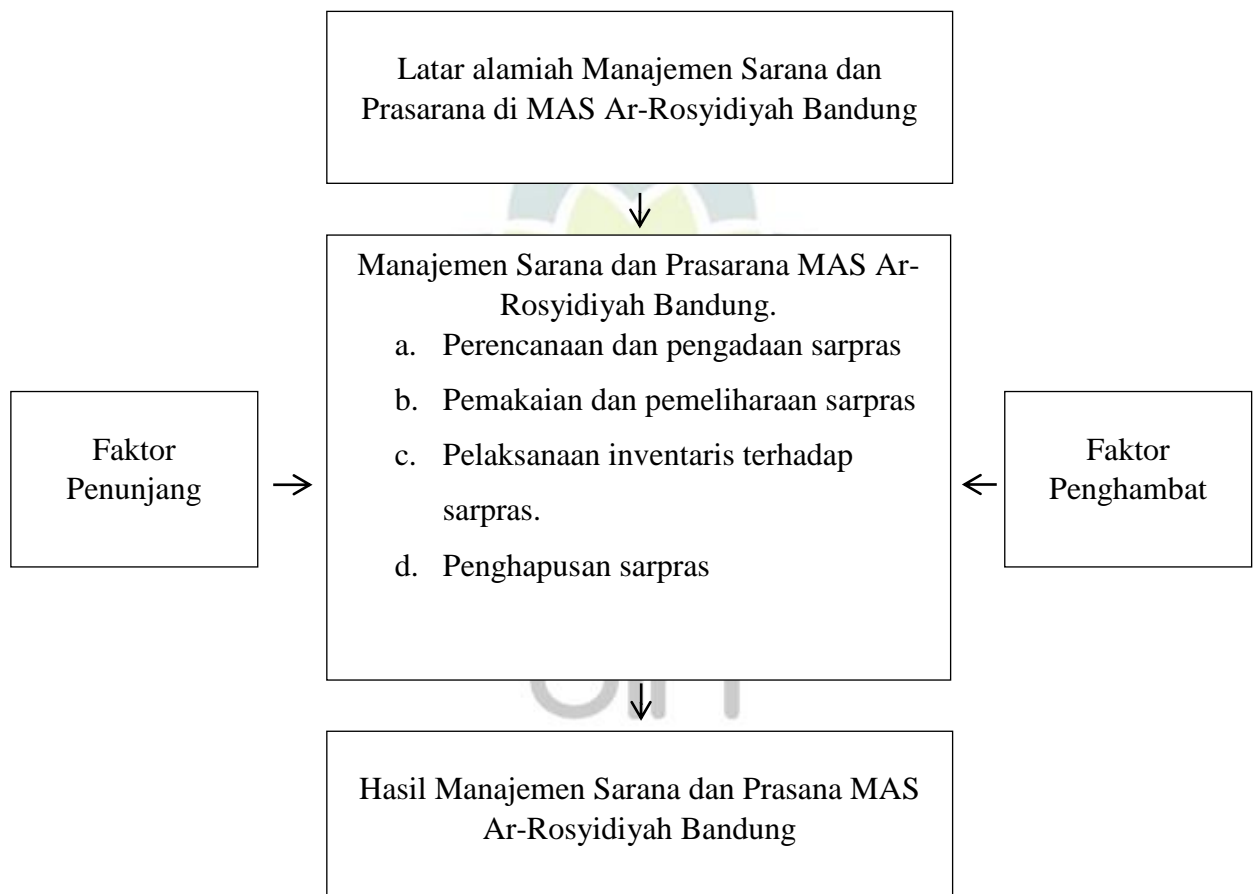
Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan yang mengatur dan mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan agar dapat memberikan secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan (Gilang Gumilang Dawous, 2013: 10).

Tentunya dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, akan tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang disini adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap proses pengadaan sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memperlambat terhadap proses manajemen sarana dan prasarana.

Faktor penunjang dan penghambat ini merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sebuah sistem yang terdapat faktor-faktor itu dapat meningkatkan pengelolaan suatu kegiatan secara efektif dan efisien. Kajian faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat keberhasilan sebuah manajemen sarana dan prasarana, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya meniru pula faktor-faktor penunjangnya dan meminimalisir faktor-faktor penghambatnya.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan bagan di halaman berikut :

(Penelitian Deskriptif di MAS Ar-Rosyidiyah Bandung)



F. Kajian Pustaka Yang Relevan Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Artikel Moh. Munir “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.4 No.4, Hal, 137-138. April 2014. Isi jurnal yang dipakai oleh peneliti yaitu: pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam segi pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana. Perbedaan jurnal dengan skripsi yaitu: skripsi lebih fokus terhadap pengelolaan sarana dan prasarana, berbeda dengan jurnal yang terpaku dalam peningkatan mutu terhadap sarana dan prasarana pendidikan.
2. Artikel Ni'matus sholihah “Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah Busthanul Atfhal Takeharjo solokuro Lamongan”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.4 No. 4, hal. 21, April 2014. Isi Jurnal yang dipakai oleh peneliti yaitu: pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Sarana dan Prasarana.
3. Artikel Hajeng Darmastuti “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 Hal. 10. Januari 2014. Isi jurnal yang dipakai oleh peneliti yaitu: tunjangan fasilitas bagi Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan. perbedaan jurnal dengan skripsi yaitu: isi jurnal adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran bagi sekolah kejuruan teknik komputer dan informatika, hal ini berbeda dengan isi skripsi yang berfokus pada tunjangan fasilitas bagi sekolah saja.

4. Artikel Putri Isnaeni Kurniawati “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.1. No.1 hal. 101. 2013. Isi jurnal yang dipakai adalah pembahasan mengenai pengertian manajemen sarana dan prasarana.
5. Artikel Gilang Gumilang Dawous “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pelayanan Sarana dan Prasarana Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) Geologi Bandung”. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Desember 2013. Isi jurnal yang dipakai adalah proses pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, penginventarisasian dan penghapusan sarana dan prasarana agar berjalan dengan optimal di dunia pendidikan.
6. Artikel M. Muchlis Sdichin “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan”. *Jurnal Nuansa*. Vol.8 No.2. Hal. 155. Desember 2011. Isi jurnal yang dipakai adalah pengelolaan manajemen sarana dan prasarana.
7. Artikel Sri Marmo’ah “Manajemen sarana dan Prasarana Di SMAN Titian Teras Mu’aro Jambi”. *Jurnal Ilmiah Univenrsitas Batanghari Jambi*. Vol. 14. No.4 Hal.26 Tahun 2014. Isi jurnal yang dipakai

adalah yang bertanggung jawab atas pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam dunia pendidikan adalah kepala sekolah dalam segi perencanaan pengadaan sarana dan prasarana.

8. Artikel Rika Megasari “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 Hal. 638. Juni 2014. Isi jural yang dipakai adalah kualitas terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dapat diperoleh oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Perbedaan jurnal dengan skripsi adalah: isi jurnal terpaku dalam pembahasan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sedangkan isi skripsi adalah hanya menjelaskan bagaimana proses Manajemen Sarana dan Prasarana saja tanpa menjelaskan upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.
9. Artikel Saryono dan Bangun Sri Hutomo “Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMAN Se Kota Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 12. No. 1 Hal. 24. April 2016. Isi jurnal yang dipakai adalah definisi manajemen sarana dan prasarana. Perbedaan antara skripsi dan jurnal adalah jurnal membahas mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sedangkan isi skripsi menjelaskan pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana tanpa membahas pendidikan jasmaninya.

10. Buku Dr. Nurhattati Fuad, M.Pd. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. isinya tentang pengelolaan sarana dan prasarana.
11. Buku Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd. *Manajemen madrasah teori, strategi dan implementasi*. isinya tentang Manajemen Sarana dan Prasarana.
12. Buku Drs. Ary R. Gunawan *Administrasi sekolah Administrasi pendidikan mikro*. Isinya tentang Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.
13. Buku Suoarlani, M.Ed. *Manajemen Berbasis Sekolah dari teori sampai dengan praktik*. Isinya tentang manajemen sarana prasarana.
14. Skripsi Asep Suherli dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah (penelitian di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syarifiyah Jatayu Bandung)” pada tahun 2014 berisi tentang prosedur terkait pengelolaan sarana dan prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan penghapusan. hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu pengelolaan sarana prasarana secara keseluruhan dengan tambahan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dari hasil kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaan secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana terdiri dari prosedur perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana, penginventarisasian sarana dan prasarana dan terakhir yaitu penghapusan sarana dan prasarana. Penelitian ini tidak dilakukan pada penelitian sebelumnya dan

tidak merupakan suatu pengulangan, dalam penelitian ini ditemukan permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yaitu terkait dari segi perencanaan sarana dan prasarana.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG